

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah – langkah yang digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram 2008).

#### 3.2. Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Husaini Usman dan Purnomo Setiady 2006) . Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tbk yang bergerak di sektor manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.

**Tabel 3. 2 Daftar Nama Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
10	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT. Siantar Top Tbk
14	AISA	PT Tiga Pilar Sejahterah Tbk
15	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
16	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk
17	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
18	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
20	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (d.h PT Cahaya Kalbar Tbk )

##### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel (Arikunto 2006). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Sampling

Jenuh yaitu semua perusahaan manufaktur Tbk yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2018 sebanyak 9 Perusahaan.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (d.h PT Cahaya Kalbar Tbk )
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
4	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
5	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
6	STTP	PT. Siantar Top Tbk
7	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk
8	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
9	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk

### 3.3 Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Untuk dapat memaksimalkan penelitian ini, adapun jenis dan sumber data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif dimana data tersebut dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono 2014). Sumber data dari penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang didapatkan dari pihak kedua serta tersusun rapi dalam bentuk dokumen dan diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang di ambil laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2014 – 2018.

#### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah teknik pengumpulan data dokumentasi, dimana teknik tersebut mencari data atau laporan dari sumber data dan mengumpulkannya untuk dijadikan bahan penelitian sehingga dapat dapat menghasilkan data atau analisa baru. Data dokumentasi yang diambil untuk penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 (situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang telah terkumpul selanjut akan dianalisa menggunakan uji diskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas, uji auto kolerasi..

### 3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu dependen, variabel independen dan variabel intervening (Sugiyono 2008). Didalam penelitian kuantitatif terdapat 2 varibel yaitu varibel independen (bebas) dan varibel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelian ini ada 3 yaitu ROA (X1), ROE(X2), DER(X3) dan varibel dependen dalam penelitian ini hanya 1 yaitu Dividen(Y). definisi opsional dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Independen atau bebas (X)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variable dependen (Y). dimana variable independen (X) dalam penelitian ini yaitu :

a. *Return On Asset (X1)*

Return On Assets menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. (Tandelilin 2010)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return On Equity (X2)*

*Return On Equity* adalah tingkat pengembalian ekuitas(Return On Equity) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. (Bambang Riyanto 2010)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal}}$$

c. *Debt Equity Ratio (X3)*

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya". (Abdul Hanafi dan Mamduh M. Hanafi 2009)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel Terikat / Dependen (Y)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam penelitian ini. Yang menjadi variabel tergantung pada penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

a. *Kebijakan Dividen (Y)*

Kebijakan dividen adalah seluruh kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menetapkan berapa besar laba bersih yang dibagikan kepada para Laba Bersih Total Aset, Return on Assets kepada pemegang saham dan berapa besar laba bersih yang tetap ditahan untuk cadangan investasi tahun depan. Kebijakan itu tercermin dari besarnya perbandingan laba yang dibayarkan sebagai dividen terhadap laba bersih (dividend payout). (Handono mardiyanto 2009)

b. *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio merupakan bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan. DPR digunakan dalam model penilaian saham untuk mengestimasi dividen yang dibayarkan pada masa yang akan datang. (Abdul Hanafi dan Mamduh M. Hanafi 2009)

$$DPR = \frac{\text{Deviden Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

### 3.5 Teknik Analisa

Data yang telah terkumpul selanjut akan dianalisa menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis.

### 3.5.1 Uji Asumsi klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinierita*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diuang kembali (Singgih Santoso 2012). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati 2012). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \quad \text{Atau} \quad \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

#### c) Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi (Singgih Santoso 2012). Pada prosedur pendeteksian masalah autokolerasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson*. Untuk memeriksa ada tidaknya autokolerasi, maka dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan keputusan sebagai berikut:

- Jika  $(D-W) < d_l$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $(D-W) > d_u$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $d_l < (D-W) < d_u$ , maka tidak dapat diambil Kesimpulan Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson,

dengan rumus:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

**Tabel 3. 3**  
**Uji Statistik *Durbin-Watson***

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dL$	Ada auto korelasi positif
$dL \leq d \leq du$	<i>Ragu - ragu</i>
$du \leq d \leq 4 - du$	<i>Tidak ada korelasi positif/negative</i>
$4 - du \leq d \leq 4 - dL$	<i>Ragu - ragu</i>
$4 - dL \leq d \leq 4$	Ada korelasi negative

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut (Gujarati 2012) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank *Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

### 3.5.2 Uji Hipotesis

#### 3.5.2.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut (Sugiyono 2014), menggunakan rumus:

$$T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Distribusi t
- r = Koefisien korelasi parsial
- r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi
- n = Jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai

berikut:

- diterima jika nilai  $\leq$  atau nilai sig  $> \alpha$
- ditolak jika nilai  $\geq$  atau nilai sig  $< \alpha$

Bila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu *Return on Aseet (X1)*, *Retun on Equity (X2)*, *Debt to Equity Ratio (X3)*, terhadap *Devidend Payout Ratio (Y)*, adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_0: \beta = 0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- $H_a: \beta \neq 0$  : terdapat pengaruh yang signifikan.

### 3.5.2.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *ROA*, *ROE*, *DER Terhadap Dividen*.

Menurut (Sugiyono 2014) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

- ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai sig  $< \alpha$
- diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai sig  $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$  , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol  $H_0$  dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  : tidak berpengaruh signifikan
- $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  : terdapat pengaruh yang signifikan

#### 1. Penetapan tingkat signifikansi

Peguian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=0$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.

#### 2. Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sbagai berikut:

Uji t:

- $H_0$  diterima jika nilai  $- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{abel}$

- $H_0$  ditolak jika nilai  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Uji F:

- $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka dari itu teknik analisa yang digunakan untuk penelitian ini yaitu analisis linier berganda, dimana teknik tersebut menjadi salah satu alat analisis mengenai ketergantungan variabel dependen (Y) terhadap beberapa variabel independen (X). Tujuan dari digunakannya persamaan regresi linier adalah untuk melakukan tafsiran variabel dependen terhadap variabel independen. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

Model persamaan regresi linear berganda dengan rumusan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \dots$$

Keterangan :

- Y : Dividen
- a : Konstanta
- b1 : Koefisien regresi pertama
- b2 : Koefisien regresi kedua
- b3 : Koefisien regresi ketiga
- X1 : ROA
- X2 : ROE
- X3 : DER
- E : Error (factor kesalahan)